

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *TRAIT AND FACTOR* UNTUK MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ

NELMAYENTI

Pemerintah Kabupaten Bungo Dinas Pendidikan SMK Negeri 1 Bungo
Alamat: Jl. Taman Siswa No. 74 Kel. Manggis Kec. Bathin III Kab. Bungo
Email. nelmayentiariesty@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* adalah untuk memberikan pemahaman tentang karir kepada peserta didik karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh peserta didik seputaran tentang karir sehingga perencanaan dan pemilihan karir kedepannya sesuai dengan potensi diri yang ada pada individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan melalui bimbingan kelompok terhadap peserta didik yang kurang mendapatkan dan mengetahui informasi tentang karir pada peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bungo Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang peserta didik kelas XI TKJ 1 dan 5 orang peserta didik dari kelas XI TKJ 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan selama penelitian berlangsung. Maka dari hasil tersebut dapat di lihat bahwasanya meningkatnya pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman tentang karir dan pemilihan dan perencanaan karir kedepan. Dengan demikian penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *trait and factor* untuk memberikan pemahaman tentang karir peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bungo Tahun Pembelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan pemahaman tentang karir.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Pendekatan *Trait and Factor*, Pemahaman Tentang Karir

ABSTRACT

The main purpose of implementing group guidance services with the Trait and Factor approach is to provide students with an understanding of careers due to the lack of information obtained by students about careers so that future career planning and selection are in accordance with the potential of the individual. This study aims to determine the implementation of the approach through group guidance for students who do not get and know information about careers in class XI TKJ SMK Negeri 1 Bungo in the 2019/2020 Academic Year. This research is a qualitative research. The subjects in this study were 5 students of class XI TKJ 1 and 5 students of class XI TKJ 2. Data collection techniques in this study were using observation and interviews. The data analysis technique for the implementation of the research was carried out by means of data reduction, data presentation and conclusions during the study. So from these results it can be seen that the increase in students' knowledge of understanding about careers and career selection and planning for the future. Thus the application of group guidance services with a trait and factor approach to provide an understanding of the careers of class XI TKJ SMK Negeri 1 Bungo Academic Year 2019/2020 can increase understanding of careers.

Keywords: *Group Guidance Service, Trait and Factor Approach, Understanding About Career.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan disetiap negara. Banyak pendapat tentang definisi pendidikan diantaranya menurut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2004: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara."

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Sofwan Adiputra (2015: 45) mengemukakan bahwa "pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat jasmani maupun rohani, di manapun dan kapan pun manusia itu berada."

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada

persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwasanya peneliti banyak menemukan masalah pada peserta didik kelas XI yaitu cenderung saat ini masih banyaknya peserta didik yang masih bingung dalam menentukan rencana masa depan mereka masing-masing sehingga hal itu berdampak pada kemampuan peserta didik dalam melakukan perencanaan pemilihan karir kedepannya. Dimana setelah tamat sekolah mereka bingung ingin mengambil jurusan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Dan mereka juga belum mengetahui kemana arah mereka bekerja setelah tamat kuliah. Yang terpenting bagi mereka, ketika mereka bisa diterima pada suatu perusahaan dan menjadi pegawai negeri sipil ataupun yang biasa di sebut dengan (PNS) itu sudah menjadi suatu penghargaan atau kebahagiaan bagi mereka tersendiri.

Pihak yang cukup berkompeten memberi informasi karir pada peserta didik adalah guru bimbingan konseling. Melalui program bimbingan karir peserta didik mencoba memahami bakat dan minat, mendapat informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan dan keterampilan apa saja yang diperlukan dalam bidang tertentu, adanya mata pelajaran BK (bimbingan konseling) yang diberikan selama 1 jam pelajaran

setiap minggunya bagi kelas XI.

Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan karir yakni dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Konselor sekolah mempunyai peranan yang lebih besar dibandingkan dengan personil sekolah lain untuk membantu peserta didik dalam proses pengambilan keputusan karier untuk masa depannya. Peran bimbingan dan konseling juga sangat penting untuk memberikan informasi terkait dengan berbagai pilihan karir yang ada sehingga peserta didik memiliki banyak referensi dalam proses pengambilan keputusan karirnya.

Layanan bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Ataupun juga guru bimbingan konseling bisa melaksanakan pendekatan *Trait and Factor* kepada peserta didik yang dimana maksud pendekatan *Trait and Factor* itu sendiri adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi sejumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu.

Pendekatan *Trait and Factor*

1. Pengertian *Trait and Factor*

Winkel & Sri Hastuti (2018: 386) "Istilah *Trait-Factor Counseling* sukar diganti dengan

istilah bahasa Indonesia yang cukup mengena; paling-paling dapat dideskripsikan dengan mengatakan: corak konseling yaitu menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi dan/atau bidang pekerjaan." Riyadlus Sholihin (2015: 100) "*Trait and Factor Approach* menurut kamus istilah konseling dan terapi, merupakan suatu ancangan konseling dari Minnesota, dikenal pula sebagai *directive-counseling* atau *counselor centered*, memiliki pandangan dasar bahwa kepribadian manusia merupakan suatu sistem sifat dan faktor yang saling bergantung. Misalnya abilitas, minat, sikap dan temperamen; konseling bertujuan memfasilitasi perkembangan sempurna semua aspek melalui memajukan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, sehingga individu dapat mengelola diri dan lingkungan secara optimal."

2. Tahap-tahap Pendekatan *Trait and Factor*

Adapun tahap-tahap pendekatan *trait and factor* Riyadlus Sholihin (2015: 105) "Terdapat enam tahap pendekatan *trait and factor*, 1) Analisis; 2) Sintesis; 3) Diagnosis; 4) Prognosis; 5) Konseling (*treatment*); 6) *Follow Up*."

3. Langkah-langkah Pendekatan *Trait and Factor*

Menurut (Frank Parsons, 2018: 386-387) Tiga langkah

yang harus diikuti dalam memilih suatu pekerjaan yang sesuai, yaitu :

- a. Pemahaman diri yang jelas mengenai kemampuan otak, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kelemahan, serta ciri-ciri yang lain.
 - b. Pengetahuan tentang keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam berbagai bidang pekerjaan, serta tentang balas jasa dan kesempatan untuk maju dalam semua bidang pekerjaan itu.
 - c. Berpikir secara rasional mengenai hubungan antara kedua kelompok fakta di atas.
4. Alat Pengumpulan Data Pendekatan *Trait and Factor*
Di kutip dari jurnal Kependidikan Islam (Riyadlus Sholihin 2015: 111). "Terdapat sepuluh alat pengumpulan data dalam *pendekatan trait and factor*, 1) Catatan Anekdote; 2) Daftar Cek Masalah; 3) Angket atau Kuisisioner; 4) Sosiometri; 5) Tes Hasil Belajar; 6) Tes Kemampuan Intelektual; 7) Tes Kemampuan Khusus; 8) Tes Minat dan Bakat; 9) Tes Kepribadian; 10) Tes Perkembangan Vokasional".
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir
(Anas Salahudin, 2016: 123-125) Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir yaitu sebagai berikut :
- a. Bersama pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan

konseling yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan.

- b. Program bimbingan karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan (Satlan) dan satuan pendukung (Satkung) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
 - c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dan konseling:
 - 1) Di dalam jam pembelajaran: volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dilaksanakan secara terjadwal.
 - 2) Di luar jam pembelajaran: satu kali kegiatan layanan/pendukung karir di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
 - d. Kegiatan bimbingan karir dan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (Lapelprog).
6. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir
(Tohirin, 2013: 132-133) Beberapa jenis layanan bimbingan karier yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah antara lain:
- a. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup: 1) kemampuan intelektual; 2) bakat khusus di bidang akademik; 3) minat-minat umum dan khusus; 4) hasil

- belajar dalam berbagai bidang studi; 5) sifat-sifat kepribadian yang relevansinya dengan karier seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya; 6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan; 7) keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa; 8) kesehatan fisik dan mental; 9) kematangan vokasional.
- b. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier; yang mencakup 1) informasi pendidikan (*educational information*); 2) informasi jabatan (*vocational information*) atau informasi karier (*career information*).
 - c. Layanan penempatan mencakup: 1) perencanaan masa depan; 2) pengambilan keputusan; 3) penyaluran ke salah satu jalur studi akademik; 4) penempatan dan reorientasi apabila diperlukan; 5) pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.
 - d. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup: suasana lembaga, dan objek karier (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya.
7. Evaluasi Bimbingan Karir
(Ruslan A. Gani, 2012: 20)
untuk mengevaluasi bimbingan karir perlu diprogram lebih dahulu mengenai alat ukur yang akan dipergunakan, yaitu seperti alat ukur, 1) Teknik Tes; 2)

Teknik Nontes. Penjelasannya adalah :

- a. Teknik Tes: Bentuk esai atau bentuk objektif.
- b. Teknik Nontes: Angket (terbuka/tertutup), angket (dengan skala pilihan/sikap), pedoman observasi, pedoman wawancara, inventaris.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 93) "Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories".

Karena data yang diperoleh berupa kata - kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai jenis kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Bungo yang beralamatkan di Jl. Taman Siswa No. 74 Kel. Manggis Kec. Bathin III Kab. Bungo.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini disebabkan karena lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada

masalah yang sama.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah bulan Maret sampai dengan September pada tahun 2019.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) mengatakan "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; dan (3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Bungo

Penerapan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, peserta didik kerap memiliki masalah dari luar ataupun daridalam dirinya yang

mengganggu proses belajar peserta didik tersebut. Maka dari itu bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan agar dapat membantumenyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diterapkan di SMK Negeri 1 BUNGO. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu bersama Ibu Nurleni Simbolon, S.Pd, M.Si mengatakan : "Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan disekolah tepatnya di setiap kelas sesuai dengan jam masuknya masing-masing. Jam ngajar saya di satu minggu ada enam kali pertemuan yaitu dari hari senin sampai dengan hari jum'at di enam kelas yang berbeda. Jadi saya seharusnya itu masuk di satu kelas, maka di setiap kelas yang saya masuk dengan jam pelajaran saya selama 1 less disitu saya memberikan layanan yang dibutuhkan anak-anak dikelas sesuai dengan masalah mereka yang terjadi pada saat itu."

Pada saat peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penilitian di sekolah tersebut. Sekolah dan guru bimbingan konseling memberi kepercayaan kepada peneliti terhadap pelaksanaan penelitian. Dengan adanya jam masuk guru bimbingan dan konseling maka peneliti dipercaya untuk menggantikan jam guru bimbingan dan konseling disekolah kepada peneliti untuk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik

di sekolah SMK Negeri 1 Bungo.

Di saat peneliti melakukan observasi awal sebelumnya untuk melihat bagaimana kondisi yang terdapat di lapangan terhadap peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi awal dan mengetahui permasalahan yang ada di lapangan maka peneliti langsung melakukan penelitian pertama pada tanggal 25 juli 2019 yang bertepatan pada hari kamis kepada peserta didik kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 5 orang dan TKJ 2 yang berjumlah 5 orang dengan total anggota kelompok seluruhnya ada 10 orang, dengan cara peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok tentang pemilihan/perencanaan karir karena masih kurangnya informasi yang mereka dapat tentang karir, masih rendahnya pemahaman karir peserta didik disekolah tersebut sehingga mereka belum mengetahui arah karir yang akan ditempuhnya kedepan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang kedua kepada peserta didik, peneliti melihat hasil dari penelitian yang pertama bahwasanya masih belum ada respon ataupun perubahan yang peneliti dapat terhadap peserta didik dengan anggota 10 orang tersebut di dalam pemberian layanan bimbingan kelompok itu. Maka dengan alasan tersebut peneliti harus melakukan penelitian yang kedua kepada peserta didik dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman karir kepada mereka sehingga mereka dapat

memilih atau menyesuaikan karir yang sesuai padadirinya.

Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 31 juli 2019 yang bertepatan pada hari rabu tepatnya di perpustakaan SMK Negeri 1 Bungo yang sebelumnya di penelitian pertama peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok di kelas. Dengan adanya perbaikan kelas maka penelitian kedua harus di lakukan di perpustakaan yang tempatnya lebih nyaman, aman dan juga kondusif.

Di saat pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua dengan judul yang sama pada pertemuan satu yaitu tentang pemilihan/perencanaan karir, peneliti melihat perubahan yang ada pada peserta didik dari pemberian penelitian yang pertama. Di saat pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling yang berlangsung maka peneliti melihat peserta didik yang mengikuti layanan dengan sangat antusias, mereka juga mengikuti kegiatan dengan sangat aktif dan juga kondusif. Kemudian peserta didik juga dapat merespon apa yang peneliti tanyakan dari beberapa pertanyaan kepada mereka. Tidak semua peserta didik dapat merespon dengan baik, ada juga beberapa peserta didik yang melamun tidak merespon dan juga kurang aktif. Setelah peneliti berusaha mencari tahu dan mendekati anak tersebut maka lambat laun perlahan demi perlahan anak tersebut mengikuti kegiatan dengan baik

hanya saja tadi masih ada yang belum ia pahami makanya anak tersebut diam dan melamun. Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini peserta didik menjadi lebih akrab kepada peneliti, banyak pertanyaan dari mereka yang mereka tanyakan disaat mereka belum paham dan tidak mengerti, kemudian peserta didik juga dapat berfikir positif dan dapat menerima apa saya yang diberikan oleh konselor atau peneliti tadi.

Untuk mengetahui secara jelas bentuk layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Bungo dapat di deskripsikan secara berikut: Menurut Ibu Dra. Yulismar selaku guru bimbingan dan konseling yang sudah lama menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menjelaskan bahwa “mengenai masalah pemahaman karir peserta didik, sebelumnya saya memang belum pernah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan materi karir/pemilihan jurusan ini kepada anak-anak disini. Karena yang saya lihat masalah yang paling urgent yang terjadi disekolah ini yaitu seperti keterlambatan anak-anak masuk sekolah dan juga bolos. Maka dari itu saya setuju di saat anda ingin melakukan penelitian dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan materi karir/pemilihan jurusan di sekolah ini. Karena agar kedepannya mereka dapat menyesuaikan minat dan bakat mereka sesuai dengan karir mereka kedepan nantinya. Saya

harap kamu bisa membuat mereka berfikir positif dan tidak salah langkah. Karena disini juga kan sekolah SMK dengan jurusan-jurusan teknik yang berat jadi supaya kedepannya mereka kuliah atau bekerja itu sesuai dengan ilmu yang sudah banyak mereka dapati di bangku SMK ini. Jadi kamu dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini dengan menggantikan jam masuk saya dengan durasi yang biasanya saya masuk kelas 1 jam di setiap kelas. Karena dengan waktu 1 jam saya rasa waktu dan pelaksanaan layanan juga sudah cukup efektif, terlalu lama durasi juga tidak baik bagi anak-anak karena dapat membuat mereka bosan.”

Setelah peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Bungo, maka peneliti benar-benar berusaha untuk memberikan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema pemilihan/perencanaan karir semaksimal mungkin dan membuat anggota kelompok benar-benar mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dapat mengerti, dan mampu mereka terapkan di kehidupan mereka masing-masing.

Dan kemudian berjalan dengan baik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang peneliti berikan kepada anggota kelompok yang totalnya terdiri dari 10 orang dengan pelaksanaan 2 kali pertemuan dalam melakukan layanan

bimbingan kelompok tersebut dengan tema pemilihan/perencanaan karir peserta didik.

2. Pelaksanaan Pendekatan *Trait and Factor* melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Bungo

Pendekatan *Trait and Factor* adalah pendekatan yang berfokus kepada sifat yang dimana itu adalah ciri khas seseorang dalam berfikir dan berperasaan itu istilah dari *Trait*, sedangkan *Factor* adalah ciri-ciri yang khas yang ditemukan pada diri seseorang tersebut. Jadi teori *Trait and Factor* itu sendiri sebenarnya adalah kepribadian seseorang yang di ukur dengan mengidentifikasi sifat dan ciri khas dari hasil testing psikologis yang mengukur dimensi kepribadian individu masing-masing. Peserta didik yang ikut melakukan pendekatan *Trait and Factor* ini adalah peserta didik yang memiliki masalah pribadi terhadap karir yang menghambat dan juga terpengaruh faktor dari luar maupun dari dalam. Penerapan pendekatan *Trait and Factor* melalui layanan bimbingan kelompok ini harus benar-benar dilakukan agar peserta didik mengetahui arah dirinya dan mampu menerapkan karir kedepannya sesuai dengan bidang atau minat dan bakat yang ada di dalam diri peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Yulismar mengatakan bahwasanya “sebelumnya saya memang pernah mendengar pendekatan *Trait and Factor* tetapi saya belum memahami

bagaimana cara pelaksanaan pendekatan *Trait and Factor* itu sendiri. Sepertinya pendekatan ini bagus diterapkan untuk siswa yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Saya sangat setuju jika kamu melaksanakan pendekatan ini kepada mereka karena memang ini belum pernah diterapkan sebelumnya, dan saya rasa ini juga sangat cocok dengan karir mereka kedepannya karena adanya tes intelegensi dan juga minat bakat siswa disini.”

Kemudian Ibu Dra. Yulismar memberikan tanggapannya terhadap pendekatan *Trait and Factor*, bahwasanya “saya setuju dengan adanya pendekatan ini diterapkan dan akan dilaksanakan, karena ini pas dan sangat cocok untuk bimbingan karir bagi siswa-siswi disini. Dengan adanya pendekatan ini juga mereka lebih tau kemana arah karir yang mereka tuju kedepannya, agar karir mereka kedepannya juga sesuai dengan minat dan bakat yang ada di diri mereka.” Selanjutnya menurut saya juga “pendekatan *Trait and Factor* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karir secara efektif karena didalam pendekatan ini dapat memberikan pemahaman siswa melalui tes intelegensi, minat dan bakat siswa yang sesuai dengan potensi yang ada di diri siswa masing-masing.”

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Yulismar selaku guru bimbingan konseling maka peneliti disini juga melakukan wawancara

dengan Bapak Agus Supriyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Bungo tentang pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah yang dapat dikemukakan sebagai berikut : “menurut saya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah efektif karena pelaksanaan sesuai dengan program bimbingan konseling dan sejauh ini layanan bimbingan konseling sedang berjalan menuju maksimal yang sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin di capai. Layanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan atas kerja sama yang baik dan saling mendukung antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling dan juga kepala sekolah, dan kepala sekolah dengan guru-guru yang lainnya. Kemudian masalah sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling ini memang masih terbatas, yang sudah ada disini hanyabilik atau ruangan konseling dengan fasilitas seadanya saja. Setelah itu untuk perkembangan kedepannya sarana dan prasarana ataupun fasilitas untuk bimbingan konseling ini masih akan diperbaiki pelan-pelan secara bertahap. Jika dilihat dari kinerja guru bimbingan konseling di sekolah ini sudah bisa di katakan efektif karena guru bimbingan konseling disini menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik bimbingan konseling dan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Dan yang terakhir

rencana kedepan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan lebih dimaksimalkan lagi penerapannya, karena hal ini sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan potensi diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.”

3. Penerapan Pendekatan *Trait and Factor* dalam Pemahaman Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bungo

Di saat peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok di perpustakaan sekolah kepada peserta didik kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 5 orang dan XI TKJ 2 yang berjumlah 5 orang dengan jumlah keseluruhan anggota kelompok yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini berjumlah 10 orang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki jenis topik tugas yang dimana topik yang akan dibahas yaitu topik yang ditentukan oleh pemimpin kelompok atau dapat disebut juga dengan ketua kelompok. Dimana judul topik tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok yaitu tentang pemilihan/perencanaan karir peserta didik dengan tugas perkembangan untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karir peserta didik setelah lulus dari SMK.

1. Tahap Pembentukan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti lakukan sesuai dengan tahap kegiatan pelaksanaan layanan yang dimana tahap pertama itu tahap pembentukan seperti

perkenalan pemimpin kelompok dan kesediaan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan ini, kemudian mengajak anggota kelompok untuk berdoa sebelum memulai kegiatan, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, cara pelaksanaan dan asas-asas bimbingan kelompok, dan melaksanakan perkenalan anggota kelompok dan dengan di iringi sedikit permainan.

2. Tahap Peralihan

Kemudian tahap kedua yaitu tahap peralihan yang dimana melaksanakannya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani tahap selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Setelah itu masuk ke tahap yang ketiga yaitu tahap kegiatan dan di sinilah pemimpin kelompok menjelaskan materi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, dimana materi disini tentang karir. Disini peneliti ingin memberikan pemahaman karir kepada peserta didik, karena dari hasil pedoman observasi sebelumnya peneliti melihat rendahnya pemahaman peserta didik tentang karir, kurangnya informasi yang diperoleh mereka tentang karir, banyak peserta didik yang belum mengetahui arah karir yang akan ditempuhnya kedepan, dan masih banyak peserta didik yang salah mengambil jurusan karena

tidak sesuai dengan minat bakat yang ada pada diri mereka.

Kemudian di saat peneliti menjelaskan materi tentang karir ini kepada peserta didik maka peneliti disini juga sekalian memberikan dan melaksanakan pendekatan Trait and Factor yang dimana disini pendekatan Trait and Factor itu sendiri adalah untuk mengetahui hasil tes intelegensi, minat dan bakat peserta didik yang dapat terlihat dari sikap dan ciri-ciri kepribadian peserta didik itu sendiri. Pemimpin kelompok memberikan contoh hasil tes intelegensi punya peneliti sendiri untuk menjelaskan dan menerangkan bahwasanya untuk mengetahui apakah minat bakat yang mereka miliki tersebut sudah sesuai dengan hasil tes yang ada atau tidak. Nah jadi dari hasil tes tersebut bisa dilihat dari persentase bakat yang lebih menonjol itu ke arah yang mana, misalnya verbatin kemudian langkah kedua bisa di lihat dari persentase minatnya lebih menonjol ke arah yang mana, kemudian cita-cita yang mereka inginkan itu seperti apa, prestasi yang sudah mereka raih itu apa saja, kepribadian diri mereka itu gimana, dan yang terakhir itu nilai, nilai yang dimaksud itu contoh tipe pekerjaan seperti apa yang mereka inginkan. Setelah itu maka kita mengetahui dan

mendapatkan hasil apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan yang kita inginkan atau tidak sama sekali. Maka dari situ kita bisa melihat dan menyesuaikan kedepannya sesuai dengan potensi diri dan juga hasil tes yang telah kita dapatkan.

4. Tahap Pengakhiran

Masuk ke tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ke empat yaitu tahap pengakhiran, dimana disini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera di akhiri, pemimpin kelompok memberikan kesempatan pertemuan selanjutnya jika masih ada diantara mereka yang belum paham, kemudian anggota kelompok memberikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan, ditutup dengan doa penutup dan juga lagu perpisahan.

Jadi disini kesan dan pesan anggota kelompok terhadap pemimpin kelompok mereka ingin melaksanakan layanan bimbingan kelompok dipertemuan selanjutnya di minggu depan. Dengan persetujuan yang telah disepakati maka disini pemimpin kelompok siap dan bersedia untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok di pertemuan kedua dengan harapan agar mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diberikan. Di pertemuan kedua pada

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti pertemuan pertama, disini mereka hanya minta penjelasan yang lebih terhadap contoh untuk mengetahui mencari hasil tes sesuai dengan potensi yang ada di diri mereka. Maka anggota kelompok disini menjelaskan lebih detail lagi karena di pertemuan pertama waktu yang sangat minim sehingga mereka belum puas saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada saat itu. Jadi pada pertemuan kedua ini disini anggota kelompok bekerjasama dengan anggota kelompok dengan meminta mereka untuk membawa hasil intelegensi yang pernah mereka ikuti, dan bagi mereka yang belum pernah mengikuti tes intelegensi maka anggota kelompok meminta untuk mereka membawa punya kakak, abang, teman, atau saudara lainnya hanya untuk dapat dijadikan contoh. Kemudian dari contoh hasil tes intelegensi yang mereka bawa pada saat itu, pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada mereka bagaimana untuk mencari apakah hasil tes tersebut sudah sesuai dengan potensi yang ada di diri kita atau belum. Dan dengan tahap yang sama pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok sampai mereka benar-benar paham,

mengerti, dan dapat mereka terapkan kedepannya yang dapat dilihat dari hasil tes dan juga potensi diri mereka masing-masing. Sehingga mereka tidak salah langkah dan tidak menjalankan sesuatu yang tidak sesuai dengan yang ada pada diri mereka.

Pertemuan kedua yang memiliki respon yang positif dan menyenangkan karena mereka sudah paham dengan apa yang peneliti jelaskan dan berikan. Memang di saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama masih banyak anggota kelompok yang kurang paham dan ragu-ragu untuk merenungkan, tetapi dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua maka pemimpin kelompok harus benar-benar dapat meyakinkan mereka dan membuat mereka paham terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* untuk memberikan pemahaman tentang karir peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bungo Tahun pembelajaran 2019/2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Trait and Factor* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan

pemahaman peserta didik dalam memilih karir kedepannya sesuai dengan jurusan yang sedang mereka jalani sekarang. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Bungo dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan dengan memberikan pendekatan *Trait and Factor* secara berkelanjutan. Pemberian layanan tersebut konselor harus dapat membuat anggota kelompok benar-benar yakin sehingga kepercayaan konseli agar konseli dapat mengungkapkan masalahnya secara terbuka, konselor harus bisa memberikan pengertian dan bantahan yang masuk akal terhadap pernyataan konseli serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bungo Tahun Pembelajaran 2019/2020, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karir merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Perencanaan dan pemilihan karir yang tidak tepat dapat membuat individu tidak sesuai menjalankan masa depan yang akan ditempuh kedepannya. Dan kurangnya informasi karir yang di dapat juga dapat membuat individu terjerumus kedepannya sehingga sulit untuk menjalankan segala sesuatu hal jika tidak sesuai dengan potensi

- diri yang ada pada individu.
2. Kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan kondusif, serta konseli dapat mengikutinya dengan perasaan menyenangkan dan timbulnya kesadaran diri bahwa pentingnya informasi tentang karir, dan juga pentingnya untuk mengetahui minat dan bakat serta potensi diri individu yang ada untuk kedepannya. Sehingga konseli mampu berfikir positif yang terbaik untuk pemahaman karir yang harus di jalankan untuk masa depannya.
 3. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* untuk memberikan pemahaman tentang karir peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bungo tahun pembelajaran 2019/2020 untuk memberikan pemahaman peserta didik terhadap karir terbukti berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir peserta didik secara sadar bahwa pentingnya mencari dan menggali informasi tentang karir dan manfaat perencanaan karir untuk kedepannya yang sesuai dengan hasil tes mereka dan juga yang sesuai dengan potensi diri mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan. 2015. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No. 1, Januari 2015 Hlm. 45-56. Dalam (<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>)
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ruslan A. Gani. 2012. *Definisi Prestasi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sholihin, Riyadlus. 2015. *Konseling Trait And Factor Bagi Siswa Yang Kesulitan Dalam Memilih Program Belajar. Jurnal Kependidikan Islam* Volume 6, Nomor2, Tahun 2015.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.